

# Pendampingan Penyusunan Rancangan Paket Wisata Menggunakan Metode Analisis Value Chain pada Wisata Kampung Warna-Warni Jodipan

Hanif Rani Iswari <sup>1</sup>, Khojanah Hasan <sup>2\*</sup>, Zulkifli <sup>3</sup>, Ika Fitria Nur Hamida <sup>4</sup>, Lely Dista Safitri <sup>5</sup>, Maya Ratnasari <sup>6</sup>

<sup>1,3,4,5,6</sup> Progam Studi Manajemen, Universitas Widyagama Malang, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

<sup>2\*</sup> Progam Studi Akuntansi, Universitas Widyagama Malang, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

*Email:* janahasan71@gmail.com <sup>2\*</sup>

## Histori Artikel:

*Dikirim* 23 November 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 10 Desember 2023; *Diterima* 15 Desember 2023; *Diterbitkan* 20 Januari 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

## Abstrak

Kampung Warna-Warni Jodipan (KWJ) di Kota Malang telah menjadi destinasi wisata yang menarik perhatian, mengubah citra dari kampung kumuh menjadi kampung yang indah dan bersih. Program pengabdian masyarakat dengan judul "Pendampingan Penyusunan Rancangan Paket Wisata Menggunakan Metode Analisis Value Chain Pada Wisata Kampung Warna-Warni Jodipan" bertujuan meningkatkan daya tarik dan pendapatan wisata di KWJ melalui penyusunan paket wisata. Kampung Warna-Warni Jodipan (KWJ) di Kota Malang telah berhasil mencapai peningkatan signifikan dalam daya tarik wisata dan pendapatan melalui sebuah program pendampingan yang fokus pada penyusunan paket wisata. Pertama, dalam tahap pengambilan data melalui Focus Group Discussion (FGD), diidentifikasi nilai kunci KWJ: estetika, edukasi, dan interaksi sosial. Hasil FGD memberikan gambaran nilai-nilai tersebut, membentuk dasar untuk merumuskan ide-ide paket wisata. Kedua, tahap pelaksanaan dilakukan dengan pendampingan oleh tim pengabdian kepada pengelola KWJ. Dengan menggunakan metode analisis value chain, ide-ide paket wisata seperti edukasi, sosial, dan kuliner dihasilkan. Proses ini melibatkan pemahaman aktivitas-aktivitas yang menciptakan nilai tambah bagi wisatawan, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan meningkatkan efisiensi. Ketiga, uji coba dan launching dilakukan melibatkan pemangku kepentingan pariwisata. Paket wisata diuji coba kepada wisatawan, dan hasilnya digunakan untuk penyempurnaan. Launching dilakukan melalui media sosial untuk meningkatkan promosi. Program ini berhasil merumuskan 4 paket wisata (Paket Warna, Paket Warni, Paket Jodipan, Paket KWJ) berdasarkan hasil analisis value chain. Hasilnya didukung oleh respon positif dari wisatawan selama uji coba dan launching, menunjukkan potensi daya tarik yang tinggi.

**Kata Kunci:** Analisis Value Chain; Paket Wisata; Wisata; Ekonomi.

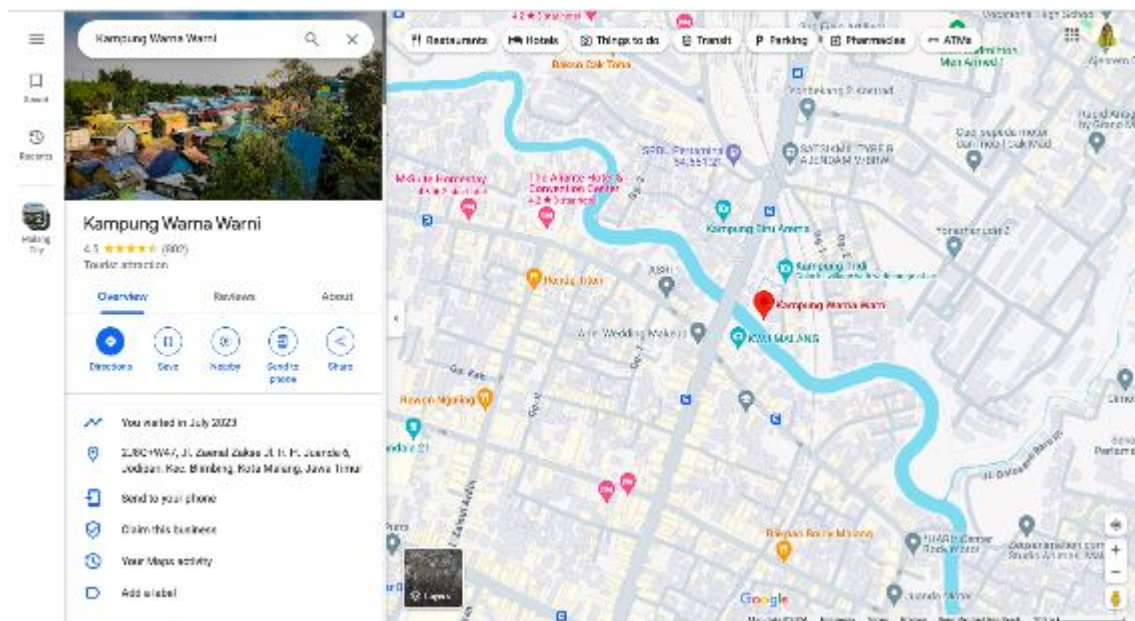
## Abstract

Jodipan Colorful Village (KWJ) in Malang City has become an attractive tourist destination, changing its image from a slum village to a beautiful and clean village. The community service program with the title "Assistance in the Preparation of Tour Package Designs Using the Value Chain Analysis Method in Jodipan Colorful Village Tourism" aims to increase the attractiveness and income of tourism in KWJ through the preparation of tour packages. Jodipan Colorful Village (KWJ) in Malang City has succeeded in achieving a significant increase in tourist attraction and income through a mentoring program that focuses on preparing tour packages. First, in the data collection stage through Focus Group Discussion (FGD), KWJ's key values were identified: aesthetics, education and social interaction. The results of the FGD provide an overview of these values, forming the basis for formulating tour package ideas. Second, the implementation stage is carried out with assistance from the service team to the KWJ management. By using the value chain analysis method, tourism package ideas such as educational, social and culinary are generated. This process involves understanding activities that create added value for tourists, optimizing resource utilization and increasing efficiency. Third, trials and launching are carried out involving tourism stakeholders. Tour packages are tested on tourists, and the results are used for improvement. The launch was carried out via social media to increase promotion. This program succeeded in formulating 4 tour packages (Color Package, Warni Package, Jodipan Package, KWJ Package) based on the results of value chain analysis. The results are supported by positive responses from tourists during trials and launching, showing high potential attraction.

**Keywords:** Value Chain Analysis; Tour packages; Tour; Economy.

## 1. Pendahuluan

Permukiman atau Kampung-kampung kota di Kota Malang telah mengalami pertumbuhan beberapa tahun terakhir yang telah menjadi tren kampung kota. Trend kampung kota masa kini di kota Malang didominasi oleh kampung tematik. Kampung tematik yang bermunculan di Kota Malang berbasis Community Based Tourism (CBT). Iswari et al.,(2023) menyebutkan bahwa CBT berbasis partisipasi saat ini cukup berkembang di Malang Raya. Menurut Akbar dan Alfian, pembangunan kampung tematik cenderung berorientasi pada pembangunan sector perekonomian dan pariwisata (Ibnu Sasongko, 2023). Sekarang, banyak orang mengenal kampung-kampung tematik sebagai destinasi pariwisata yang ada di Kota Malang, salah satunya adalah Kampung Warna-Warni Jodipan (KWJ). KWJ merupakan salah satu destinasi wisata yang populer di Kota Malang, Jawa Timur. Kampung ini terletak di tepi Sungai Brantas, tepatnya di Jalan Ir. H. Juanda No. 9 RT 9 RW 2, Jodipan, Kecamatan Blimbing. Berikut peta lokasi Kampung Warna-Warni Jodipan:



Gambar 1. Peta Lokasi Kampung Warna Warni Jodipan

Kampung Warna-Warni Jodipan (KWJ) terletak di Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur. Berdasarkan data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang tahun 2022, berikut adalah gambaran demografi Kampung Warna-Warni Jodipan, jumlah Penduduk dengan total 1.500 jiwa. Demografi Kampung Budaya Polowijen mencerminkan keberagaman, dengan persentase jenis kelamin yang hampir seimbang, berdasarkan data yang dihimpun dari ketua RW 02 Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Kampung Warna Warni Jodipan memiliki demografi dengan 50% laki-laki dan 50% perempuan. Rentang usia penduduk kampung meliputi 0-14 tahun sebanyak 20%, 15-64 tahun sebanyak 70%, dan 65 tahun ke atas sebanyak 10%. Pendidikan penduduk juga bervariasi, dengan 10% tidak tamat SD, 30% tamat SD-SMP, 50% tamat SMA-Sederajat dan 10% perguruan tinggi. Adapun distribusi pekerjaan di antara warganya adalah 3% sebagai petani, 20% sebagai pedagang, 10% sebagai pengrajin, 50% sebagai karyawan dan 17% pekerjaan lainnya. Kampung Warna-Warni Jodipan didominasi oleh penduduk usia produktif (15-64 tahun) dengan tingkat pendidikan mayoritas SMA/SMK. Mayoritas penduduk bekerja sebagai karyawan dan pedagang. Penduduk Kampung Warna-Warni Jodipan mayoritas beragama Islam.



Gambar 2. Kampung Warna Warni Jodipan Malang

Sebelum menjadi destinasi wisata, Kampung Jodipan dikenal sebagai kampung kumuh. Rumah-rumah penduduk di kampung ini banyak yang rusak dan kotor. Sampah berserakan di mana-mana. Kondisi ini membuat kampung ini menjadi tidak nyaman untuk ditinggali. Pada tahun 2016, sekelompok mahasiswa sebuah Perguruan Tinggi di Malang melakukan program pengabdian masyarakat di Kampung Jodipan. Mereka perihatin dengan kondisi kampung ini dan ingin membantu memperbaikinya. Mahasiswa sebuah Perguruan Tinggi di Malang kemudian melakukan berbagai kegiatan untuk mengubah Kampung Jodipan menjadi lebih baik. Mereka mengajak warga kampung untuk bersama-sama membersihkan kampung dan mengecat rumah-rumah dengan warna-warni. Kegiatan ini disambut baik oleh warga kampung. Mereka bergotong-royong membersihkan kampung dan mengecat rumah-rumah mereka. Hasilnya, Kampung Jodipan pun berubah menjadi kampung yang indah dan bersih. Pada tahun 2017, Kampung Jodipan diresmikan sebagai destinasi wisata oleh Wali Kota Malang. Sejak saat itu, Kampung Jodipan menjadi salah satu destinasi wisata favorit di Kota Malang.

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam ekonomi Indonesia yang terus berkembang. Dalam UU No. 10 Tahun 2009 mengenai definisi pariwisata adalah industri pariwisata merupakan kumpulan usaha saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan atau jasa untuk pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata, dan usaha pariwisata adalah usaha dalam menyediakan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan serta penyelenggara pariwisata (Anggarini, 2021). Oleh karena itu, pengelolaan yang efisien oleh pihak Pemerintah daerah dan masyarakat sendiri diperlukan untuk menjaga atau meningkatkan kualitas dan jumlah atraksi dan daya tarik wisata, serta mencapai tujuan yang diinginkan. KWJ telah menarik perhatian wisatawan domestik dan mancanegara. Keberhasilannya menunjukkan potensi besar dalam mengembangkan destinasi wisata lokal yang unik dan berdaya tarik tinggi. Selama beberapa tahun terakhir setelah pandemi covid 19 tentu saja jumlah pengunjung menurun drastis dan menghambat semua kegiatan salah satunya promosi. Namun, untuk memastikan keberlanjutan pertumbuhan dan keberhasilan Kampung Warna-Warni Jodipan, diperlukan langkah-langkah strategis agar meningkatnya occupation wisatawan yang berkunjung di Kampung Warna-Warni Jodipan.

Meskipun Kampung Warna-Warni Jodipan telah menarik banyak perhatian, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi yaitu kurangnya area parkir sehingga berpengaruh pada akses wisatawan yang berkelompok, kurangnya informasi untuk wisatawan berkelompok untuk memperoleh pengalaman berbeda ketika mengunjungi KWJ, kurangnya fasilitas tambahan yang bisa menjadi penunjang bagi wisatawan khususnya yang berkelompok. Selain itu pengelola belum bisa memanfaatkan potensi wisata sepenuhnya, banyak wisatawan yang tiba dan ingin menikmati makanan lokal namun di sana hanya ada penjual makanan cepat saji. Melihat permasalahan tersebut kebanyakan tertuju pada wisatawan yang berkelompok, tim pengabdian masyarakat dalam rangka meningkatkan pengembangan KWJ yang pada akhirnya juga berdampak pendapatan wisata di KWJ maka direncanakan untuk merancang paket wisata untuk wisatawan berkelompok tersebut. Dengan merancang paket wisata, potensi wisata ini bisa menjadi daya tarik bagi pengunjung yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal. Paket wisata yang

baik tidak hanya menawarkan kunjungan singkat, tetapi juga memungkinkan para pengunjung untuk mengenal lebih dalam budaya lokal, memahami sejarah kampung, dan berinteraksi dengan warga setempat. *State of the art* dalam pengelolaan destinasi wisata juga menekankan pentingnya melibatkan masyarakat setempat dalam pengembangan dan pemasaran. Dalam penelitian oleh Gupta *et al.* (2021), partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi dianggap sebagai kunci keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang. Oleh karena itu, dalam konteks Kampung Jodipan, memastikan partisipasi aktif warga lokal dalam penyusunan dan implementasi paket wisata dapat memberikan dampak positif tidak hanya pada ekonomi lokal tetapi juga pada keberlanjutan destinasi tersebut.

Melalui optimalisasi pengembangan pemasaran tersebut yaitu penyusunan paket wisata yang menarik menggunakan metode analisis value chain. Dalam kajian Aini & Idrus (2021), Nurdiana & Sulistyowati (2022), Krisna & Sulistyowati (2021), Permana & Wibowo (2022), Analisis value chain analisis value chain yang diaplikasikan dalam konteks pariwisata meliputi: aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam proses produksi dan penyampaian layanan wisata dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu aktivitas primer dan aktivitas pendukung, dan aktivitas primer adalah aktivitas yang langsung berkaitan dengan penciptaan nilai bagi wisatawan, aktivitas pendukung adalah aktivitas yang mendukung aktivitas primer. Analisis value chain dapat digunakan untuk menganalisis aliran nilai (value stream) dalam suatu organisasi pariwisata (Aini & Idrus, 2021). Analisis value chain dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi dan penyampaian layanan wisata (Permana & Wibowo, 2022). Analisis value chain dapat digunakan untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata (Krisna & Sulistyowati, 2021). Analisis value chain merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata. Dengan memahami pemahaman analisis value chain yang diaplikasikan dalam konteks pariwisata, diharapkan dapat membantu para pelaku pariwisata untuk mengembangkan destinasi wisata yang lebih efisien, efektif, dan menarik.

Konsep analisis value chain, yang diterapkan dalam pengembangan Kampung Warna-Warni Jodipan, sejalan dengan pendekatan terbaru dalam pengelolaan destinasi wisata. Menurut terbaru dari Miler *et al.* (2023), analisis value chain dalam konteks pariwisata mencakup identifikasi aktivitas-aktivitas yang menciptakan nilai tambah bagi pengunjung. Ini mencakup aktivitas primer, seperti pelayanan wisata, akomodasi, dan atraksi utama, serta aktivitas pendukung, seperti infrastruktur transportasi dan promosi destinasi. Oleh karena itu, melalui analisis value chain, pengelola Kampung Jodipan dapat memastikan bahwa semua elemen tersebut berfungsi secara sinergis untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan meningkatkan daya tarik destinasi. Dengan mengintegrasikan konsep revitalisasi kawasan, analisis value chain, dan partisipasi masyarakat lokal, Kampung Warna-Warni Jodipan dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi seluruh stakeholders terkait.

### 1.1 Tujuan Kegiatan

- 1) Meningkatkan daya tarik wisata Kampung Warna-Warni Jodipan (KWJ)
- 2) Meningkatkan pendapatan wisata di KWJ
- 3) Memberikan pengalaman berbeda bagi wisatawan yang berkunjung ke KWJ, khususnya wisatawan berkelompok
- 4) Memanfaatkan potensi wisata KWJ secara maksimal
- 5) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal

### 1.2 Manfaat Kegiatan

- 1) Terciptanya paket wisata yang menarik bagi wisatawan berkelompok
- 2) Meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke KWJ
- 3) Meningkatnya pendapatan wisata di KWJ
- 4) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman wisatawan tentang budaya lokal dan sejarah Kampung Jodipan
- 5) Terjalinnnya interaksi yang positif antara wisatawan dan warga setempat

## 2. Metode

### 2.1 Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

#### 2.1.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pendampingan penyusunan paket wisata ini dilakukan selama 21 hari di KWJ. Metode Analisis Value Chain diaplikasikan dalam konteks pengabdian ini, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menganalisis aliran nilai (value stream) dalam suatu entitas wisata. Metode ini dapat digunakan untuk menganalisis proses-proses yang diperlukan dalam suatu organisasi dan menentukan biaya-biaya yang terkait. Dalam konteks pariwisata, analisis value chain dapat digunakan untuk menganalisis aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam proses produksi dan penyampaian layanan wisata. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu aktivitas primer dan aktivitas pendukung.

- 1) Aktivitas primer adalah aktivitas yang langsung berkaitan dengan penciptaan nilai bagi wisatawan. Aktivitas primer dalam wisata meliputi:
  - a) Logistik masuk
  - a. Operasi
  - b. Logistik keluar
  - c. Pemasaran dan penjualan
  - d. Layanan
- 2) Aktivitas pendukung adalah aktivitas yang mendukung aktivitas primer. Aktivitas pendukung dalam wisata meliputi:
  - a) Infrastruktur
  - b) Sumber daya manusia
  - c) Manajemen

Analisis Value Chain adalah suatu pendekatan yang dapat membantu dalam memahami dan meningkatkan efisiensi proses bisnis. Dalam konteks pengembangan paket wisata di KWJ, analisis value chain dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam menciptakan dan memberikan nilai kepada wisatawan. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang bagaimana analisis value chain dapat membantu pengembangan paket wisata di KWJ. Melalui penerapan analisis value chain, pengembangan paket wisata di KWJ dapat menjadi lebih terarah, efisien, dan dapat memberikan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan.

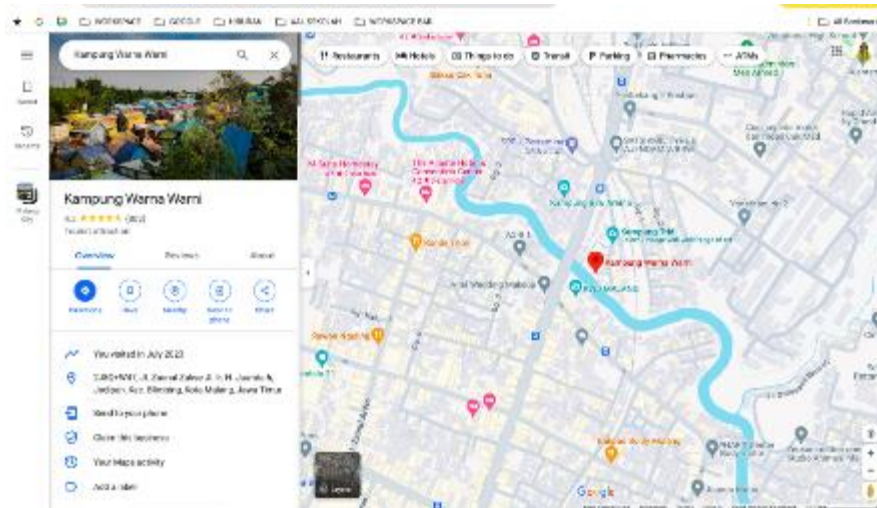
#### 2.1.2 Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Adapun tahapan pelaksanaan aktivitas pengabdian ini adalah fokus pada analisis value chain aktivitas utama guna merancang paket wisata yang sesuai. Oleh karenanya terdapat 3 tahapan berikut:

- 1) Tahap Pertama tanggal 4-6 Desember 2023: pengambilan data dengan *Focus Group Discussion* (FGD), FGD adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok (Abdussamad, 2021). Memiliki memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai nilai kunci yang ada di wisata Kampung Warna-Warni Jodipan. tahapan ini digunakan untuk menggagas ide-ide paket wisata yang sesuai kemudian menentukan tema, harga hingga package paket wisata tersebut. Informasi yang diperoleh dari hasil ini akan mendukung proses pembuatan konsep.
- 2) Tahap kedua tanggal 12-13 Desember 2023 : Pelaksanaan rencana program direalisasikan melalui kegiatan pendampingan sekaligus pendampingan paket wisata menggunakan metode analisis supply chain yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan paket wisata.
- 3) Tahap ke-tiga tanggal 18-20 Desember 2023: Uji coba dan launching, dalam tahap ini melakukan uji coba paket yang melibatkan pemangku kepentingan pariwisata. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempublikasikan paket wisata tersebut melalui akun media social peserta uji coba dan melalui media sosial. Dengan melakukan publikasi ini, diharapkan paket wisata yang ditawarkan dapat lebih dikenal.

### 2.1.3 Tempat Kegiatan

KWJ merupakan salah satu destinasi wisata yang populer di Kota Malang, Jawa Timur. Kampung ini terletak di tepi Sungai Brantas, tepatnya di Jalan Ir. H. Juanda No. 9 RT 9 RW 2, Jodipan, Kecamatan Blimbing. Berikut peta lokasi Kampung Warna-Warni Jodipan:



Gambar 3. Map Lokasi Kampung Warna-warni Jodipan

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Sebuah metode FGD dilakukan dengan 30 orang peserta yang terdiri dari warga Kampung Warna-Warni Jodipan, pelaku wisata, dan akademisi. FGD ini dilakukan bertujuan untuk menemukan nilai kunci yang bisa menjadi kekuatan KWJ. nilai kunci dari sudut pandang objek wisata adalah elemen unik yang menjadi daya tarik utama suatu objek wisata, dan dapat berupa keindahan alam, kekayaan budaya, keramahan penduduk, atau keunikan suatu aktivitas wisata. (Pitana & Gayatri, 2013). Nilai kunci ini dapat dilihat dari sudut pandang wisatawan, yaitu apa yang menarik dan bermanfaat bagi wisatawan. Nilai kunci juga dapat dilihat dari sudut pandang pengelola objek wisata, yaitu apa yang dapat menjadi keunggulan kompetitif objek wisata tersebut (Yoeti, 2008). Dari hasil FGD yang dilakukan, diperoleh informasi mengenai nilai kunci yang ada di Wisata Kampung Warna-Warni Jodipan, yaitu:

- 1) Nilai estetika, berupa keindahan warna-warni rumah warga yang menjadi daya tarik utama wisatawan.
  - 2) Nilai edukasi, berupa pengetahuan tentang sejarah dan budaya masyarakat setempat.
  - 3) Nilai sosial, berupa interaksi wisatawan dengan masyarakat setempat.
- Lebih spesifik nilai kunci yang ada di wisata Kampung Warna-Warni Jodipan adalah:
- a) Keindahan kampung yang berwarna-warni
  - b) Keramahan warga
  - c) Keunikan budaya lokal
  - d) Kearifan lokal dalam menjaga lingkungan

Keempat nilai kunci tersebut saling berkaitan dan menjadi daya tarik yang komprehensif bagi wisata Kampung Warna-Warni Jodipan. Keindahan visual kampung, keramahan warga, keunikan budaya lokal, dan kearifan lokal dalam menjaga lingkungan menciptakan pengalaman wisata yang unik dan berkesan bagi wisatawan. Informasi mengenai nilai kunci ini akan menjadi landasan penting dalam mengembangkan strategi dan program untuk meningkatkan daya tarik wisata Kampung Warna-Warni Jodipan. Upaya pengembangan wisata yang berkelanjutan dan berorientasi pada nilai-nilai kunci tersebut akan memastikan kelestarian budaya lokal dan memberikan manfaat ekonomi bagi

masyarakat setempat. FGD dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan telah berhasil mengidentifikasi nilai kunci wisata Kampung Warna-Warni Jodipan. Berikut dokumentasi FGD:



Gambar 4. FGD Pengambilan data analisis supply chain

Hasil FGD ini akan menjadi dasar penting dalam mengembangkan strategi dan program untuk meningkatkan daya tarik wisata dan manfaatnya bagi masyarakat.

Berdasarkan informasi tersebut, kemudian dirumuskan ide-ide paket wisata yang sesuai, yaitu:

- 1) Paket wisata edukasi kuliner: Paket wisata ini mengajak wisatawan untuk mencicipi makanan khas Indonesia, misalnya nasi padang, nasi goreng, pecel, soto atau bakso. Wisatawan akan dipandu oleh pemandu wisata untuk menjelajah filosofi makanan khas Indonesia sambil menikmati suasana KWJ.
- 2) Paket wisata wisata kuliner dan belanja: Paket wisata ini mengajak wisatawan untuk berkeliling kota dan mengunjungi berbagai warung-warung masyarakat di KWJ yang menyajikan makanan khas Indonesia. Wisatawan juga akan diajak untuk berbelanja oleh-oleh makanan khas KWJ.
- 3) Paket wisata wisata kuliner dan budaya: Paket wisata ini mengajak wisatawan untuk mengunjungi berbagai Spot di KWJ dan menceritakan tentang sejarah berdirinya KWJ. Wisatawan juga akan diajak untuk mencicipi berbagai makanan khas Indonesia yang disajikan di warung-warung masyarakat.

### 3.2 Pendampingan Penyusunan Paket Wisata menggunakan Metode Analisa Supply Chain

Sebuah program pendampingan penyusunan paket wisata yang berlangsung di Kampung Warna Warni Jodipan mengambil langkah awal yang penting dalam mengembangkan destinasi wisata. Tujuan utama program ini adalah memberikan bantuan kepada pengelola kampung tematik wisata agar mereka dapat merancang paket wisata yang menarik dan sejalan dengan potensi wisata yang ada di Kampung Warna Warni Jodipan setelah dilakukan identifikasi masalah dan melihat potensi yang belum dikembangkan. Pada tahap kedua ini, pelaksanaan rencana program direalisasikan melalui kegiatan pendampingan paket wisata menggunakan metode analisis supply chain. Metode analisis supply chain digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan paket wisata. Kegiatan pendampingan dilakukan dalam bentuk pelatihan dan diskusi. Pada pelatihan, pengelola Wisata Kampung Warna-Warni Jodipan diberikan materi tentang metode analisis supply chain untuk pengembangan paket wisata. Materi pelatihan meliputi:

- 1) Pengertian analisis supply chain
- 2) Aktivitas-aktivitas dalam analisis supply chain
- 3) Cara menggunakan analisis supply chain untuk pengembangan paket wisata

Setelah pelatihan, dilakukan diskusi dengan pengelola Wisata Kampung Warna-Warni Jodipan untuk membahas hasil pelatihan dan ide-ide paket wisata yang telah dirumuskan. Dalam diskusi ini, pengelola Wisata Kampung Warna-Warni Jodipan diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan saran untuk penyempurnaan ide-ide paket wisata. Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan, diperoleh hasil sebagai berikut: pengelola Wisata Kampung Warna-Warni Jodipan telah memiliki pemahaman yang baik tentang metode analisis supply chain untuk pengembangan paket wisata, pengelola Wisata Kampung Warna-Warni Jodipan telah mampu mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang dapat memberikan nilai tambah bagi wisatawan, pengelola Wisata Kampung Warna-Warni Jodipan telah mampu mengembangkan ide-ide paket wisata yang lebih menarik dan bermanfaat bagi wisatawan.

Metode analisis supply chain terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan paket wisata di berbagai kajian terdahulu. Penelitian oleh Sulistyanto, Wicaksono, dan Utomo (2021) dengan penelitian ini berjudul "Analisis Value Chain dalam Pengembangan Paket Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Nglanggeran, Gunungkidul, Yogyakarta". menunjukkan bahwa metode analisis value chain efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan paket wisata berbasis kearifan lokal. Metode ini membantu pengelola Desa Wisata Nglanggeran untuk mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang dapat memberikan nilai tambah bagi wisatawan. Dengan mengidentifikasi aktivitas-aktivitas tersebut, pengelola Desa Wisata Nglanggeran dapat mengembangkan paket wisata yang lebih menarik dan bermanfaat bagi wisatawan.

Begitu pula hasil kajian Nugraha, (2022) menunjukkan bahwa metode analisis value chain efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan paket wisata berbasis analisis value chain. Metode ini membantu pengelola Desa Wisata Pujon Kidul untuk mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang dapat memberikan nilai tambah bagi wisatawan. Dengan mengidentifikasi aktivitas-aktivitas tersebut, pengelola Desa Wisata Pujon Kidul dapat mengembangkan paket wisata yang lebih menarik dan bermanfaat bagi wisatawan. Kajian lainnya, Putra (2023) menunjukkan bahwa metode analisis value chain efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan paket wisata edukasi. Metode ini membantu pengelola Desa Wisata Bedugul untuk mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang dapat memberikan nilai tambah bagi wisatawan.

Dengan mengidentifikasi aktivitas-aktivitas tersebut, pengelola Desa Wisata Bedugul dapat mengembangkan paket wisata yang lebih menarik dan bermanfaat bagi wisatawan. Dari ketiga referensi tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode analisis supply chain terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan paket wisata. Metode ini membantu pengelola destinasi wisata untuk mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang dapat memberikan nilai tambah bagi wisatawan. Dengan mengidentifikasi aktivitas-aktivitas tersebut, pengelola destinasi wisata dapat mengembangkan paket wisata yang lebih menarik dan bermanfaat bagi wisatawan. Hasil yang sama dengan metode pengabdian ini menggunakan analisis supply chain menunjukkan metode ini membantu pengelola Wisata Kampung Warna-Warni Jodipan untuk

mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang dapat memberikan nilai tambah bagi wisatawan. Dengan mengidentifikasi aktivitas-aktivitas tersebut, pengelola Wisata Kampung Warna-Warni Jodipan dapat mengembangkan paket wisata yang lebih menarik dan bermanfaat bagi wisatawan. Selain itu, metode analisis supply chain juga membantu pengelola Wisata Kampung Warna-Warni Jodipan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan paket wisata. Metode ini membantu pengelola Wisata Kampung Warna-Warni Jodipan untuk mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang tidak perlu dan dapat dieliminasi. Dengan demikian, pengelola Wisata Kampung Warna-Warni Jodipan dapat menghemat biaya dan meningkatkan produktivitas.

Dengan adanya kegiatan pendampingan ini, pengelola Wisata Kampung Warna-Warni Jodipan dapat mengembangkan paket wisata dengan pendampingan yang melibatkan dosen dan mahasiswa pendamping dan juga melibatkan pengelola yang berperan penting dalam merancang, mengelola, dan mempromosikan destinasi wisata ini. Diharapkan bahwa hasil akhir dari program ini adalah penyusunan paket wisata yang dapat memikat hati para pengunjung, meningkatkan kunjungan wisata, dan memberikan manfaat ekonomi. Kegiatan Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memperkuat kapasitas pengelola desa wisata dan Kelompok Sadar Wisata dalam merancang dan mengelola destinasi wisata yang berkelanjutan dan berkesan. Dengan semangat kolaboratif yang tinggi, program pendampingan penyusunan paket wisata ini menjadi landasan yang kokoh untuk mengangkat potensi Kampung Warna Warni Jodipan dalam dunia pariwisata. Hasil dari kegiatan ini adalah kesepakatan komponen paket wisata serta perhitungan tarif paket dengan pengelola kampung yaitu tersusunnya 4 paket dengan menonjolkan kuliner yang berasal pelaku UMKM Kampung Warna-Warni Jodipan.



Gambar 5. Paket Wisata Hasil Analisa Supply Chain

Pendampingan di Kampung Warna-Warni Jodipan telah berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pengelola dalam pengembangan wisata melalui penyusunan 4 paket wisata yaitu:

- 1) Paket Warna
- 2) Paket Warni
- 3) Paket Jodipan
- 4) Paket KWJ

Dalam tinjauan keseluruhan, para peserta program merasa sangat puas dengan hasil pendampingan ini dan mengakui manfaat besar yang diperoleh dari keterlibatan mereka dalam program ini dan pemahaman yang lebih mendalam tentang penyusunan paket wisata karena dapat meningkatkan kepuasan wisatawan di KWJ.

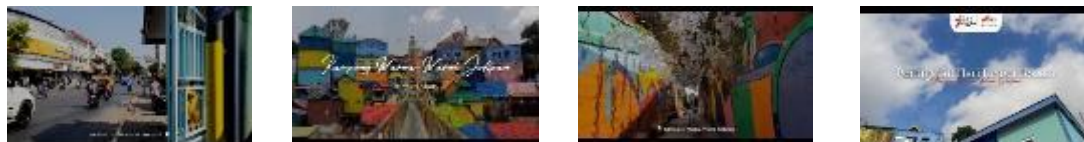
### 3.3 Uji Coba Launching

Hasil uji coba menunjukkan bahwa paket wisata yang dikembangkan menarik dan diminati oleh wisatawan. Para wisatawan memberikan umpan balik positif terhadap paket wisata, seperti paket

warna, paket warni, paket jodipan dan paket KWJ. Sebuah metode Uji coba Launching dilakukan dan menunjukkan bahwa nilai kunci dalam uji coba tersebut yang ada di wisata Kampung Warna-Warni Jodipan adalah:

- 1) Uji coba paket wisata dilakukan dengan melibatkan 20 orang wisatawan.
- 2) Hasil uji coba menunjukkan bahwa paket wisata yang dikembangkan menarik dan diminati oleh wisatawan.
- 3) Launching paket wisata dilakukan melalui media sosial dan publikasi di media massa.
- 4) Uji coba paket wisata penting untuk memastikan paket wisata yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan.

Launching paket wisata dilakukan melalui media sosial dan publikasi di media massa. Media sosial yang digunakan adalah Instagram, Facebook, dan Tiktok.



Gambar 6. Uji Coba Promosi di Media Sosial

Hasil launching paket wisata menunjukkan bahwa paket wisata yang ditawarkan mendapat respon positif dari masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan dan permintaan informasi mengenai paket wisata tersebut. Uji Coba dan Launching Penting untuk memastikan paket wisata sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan, mempromosikan paket wisata kepada masyarakat luas, meningkatkan daya tarik wisata Kampung Warna-Warni Jodipan. Uji coba dan launching paket wisata Kampung Warna-Warni Jodipan menunjukkan bahwa paket wisata yang dikembangkan menarik dan diminati oleh wisatawan. Upaya promosi melalui media sosial dan publikasi di media massa dapat meningkatkan daya tarik wisata Kampung Warna-Warni Jodipan.

### 3.4 Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran 30 orang peserta yang terdiri dari warga Kampung Warna-Warni Jodipan, pelaku wisata, dan akademisi. FGD ini dilakukan bertujuan untuk menemukan nilai kunci yang bisa menjadi kekuatan KWJ. nilai kunci dari sudut pandang objek wisata adalah elemen unik yang menjadi daya tarik utama suatu objek wisata, dan dapat berupa keindahan alam, kekayaan budaya, keramahan penduduk, atau keunikan suatu aktivitas wisata. (Pitana & Gayatri, 2013). Nilai kunci ini dapat dilihat dari sudut pandang wisatawan, yaitu apa yang menarik dan bermanfaat bagi wisatawan. Nilai kunci juga dapat dilihat dari sudut pandang pengelola objek wisata, yaitu apa yang dapat menjadi keunggulan kompetitif objek wisata tersebut (Yoeti, 2008).

#### 4. Kesimpulan

Program pendampingan ini membuktikan keberhasilannya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola KWJ. Dengan penerapan metode analisis value chain, pengelola mampu mengidentifikasi nilai tambah dan mengembangkan ide-ide paket wisata yang lebih menarik. Hasil uji coba dan launching menunjukkan bahwa paket wisata mendapat respons positif, menegaskan kesesuaian paket dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan. Tinjauan keseluruhan dari kegiatan ini menyatakan bahwa pengelola dan masyarakat setempat sangat puas dengan hasil pendampingan. Program ini memberikan manfaat besar bagi pengelola dalam menyusun paket wisata yang berfokus pada keunggulan KWJ, seperti keindahan visual, keramahan warga, keunikan budaya, dan kearifan lokal dalam menjaga lingkungan. Jumlah pengunjung sebelum pengabdian data tidak tersedia dan setelah pengabdian diperoleh data sebagai berikut:

Tahun	Jumlah Pengunjung
2018	10.000 pengunjung per bulan
2019	20.000 pengunjung per bulan
2020	Menurun drastis karena pandemi COVID-19
2021	mulai meningkat
2022-2023	Diharapkan kembali ke level 2019

#### 5. Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif.
- Aini, N., & Idrus, M. (2021). Analisis Value Chain Destinasi Wisata Alam Danau Toba. *Jurnal Manajemen Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 10(1), 69-80.
- Anggarini, D. T. (2021). Upaya pemulihan industri pariwisata dalam situasi pandemi Covid-19. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 8(1), 22-31.
- Iswari, H. R., & Anam, C. (2023). PENGUATAN KETAHANAN UMKM PADA DESTINASI COMMUNITY BASED TOURISM (CBT) KAMPUNG EKOLOGI KECAMATAN TEMAS KOTA BATU. *Journal Community Service Consortium*, 3(1). DOI: <https://doi.org/10.37715/consortium.v3i1.3651>.
- Krisna, I. M., & Sulistyowati, E. (2021). Analisis Value Chain Destinasi Wisata Pantai Senggigi. *Jurnal Inovasi Manajemen*, 7(2), 114-124.
- Nurdiana, L., & Sulistyowati, N. (2022). Analisis Value Chain Destinasi Wisata Budaya Candi Borobudur. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(2), 123-130.
- Permana, A., & Wibowo, R. (2022). Analisis Value Chain Destinasi Wisata Kuliner Kota Malang. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(1), 67-74.
- Rini, D. R., Hidayat, I. K., & Lose, Y. A. (2019). PELATIHAN PEMBUATAN DESAIN MARCHANDISE KAMPUNG WARNA-WARNI PADA PENDUDUK KAMPUNG JODIPAN UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT KEWIRAUSAHAAN. *Jurnal Karinov*, 2(1), 9-14.
- Sasongko, I. (2023). KAMPUNG WISATA KOTA MALANG.